

**PERANAN BERTANYA SISWA DALAM MENINGKATKAN PROSES
BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA DI SD NEGERI PURWODADI
KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA**

Fakhrul Jamal, S. Pd¹⁾

¹⁾ Dosen Pendidikan Matematika STKIP Bina Bangsa Meulaboh

Abstrak

Matematika di Sekolah Dasar adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak dasar pemikiran secara logis, rasional, cermat, jujur, efektif dan efisien, serta dapat mengaplikasikan matematika kedalam ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: bagaimana upaya meningkatkan Proses Belajar Mengajar Matematika Dengan Peranan Bertanya di SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Metode penelitian adalah dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes. Sedangkan teknik pengolahan data, penulis menggunakan analisis deskriptif (persentase) sesuai dengan kriteria keefektifan yang telah ditentukan. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam peranan bertanya dalam pelajaran matematika berangsur-angsur meningkat, bisa dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan bertanya siswa ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya, menunggu pertanyaan dari guru, bertanya ketika diberikan soal latihan dan kemauan siswa dalam bertanya, aspek pengamatan ini berangsur-angsur meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes siswa yang naik di setiap siklusnya. Dari 36,36 % kualifikasi nilai baik pada siklus I naik menjadi 54,54 % di siklus II, kemudian dari 45,45 % kualifikasi nilai cukup baik di siklus I menurun menjadi 27,27 % di siklus II, kemudian kualifikasi nilai kurang dari 18,18 % menurun menjadi 9,09 %, dan disiklus II muncul nilai sangat baik sebesar 9,09 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesisnya terbukti benar bahwa peranan bertanya sangat efektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Kata Kunci : Peranan Bertanya, Matematika, Meningkatkan Proses Belajar

1. Latar Belakang

Secara konseptual pendidikan merupakan masalah yang sangat abstrak dan hanya dapat dipahami melalui pembahasan teoritis yang mendalam. Sedangkan secara organisasinya pendidikan merupakan kegiatan manusia yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pelajaran matematika termasuk salah satu pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pengajaran matematika di Sekolah Dasar berorientasi pada suatu tujuan, menurut Dekdikbud (2003 : 2) tujuan umum diajarkan pelajaran matematika yaitu : Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan diri dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logika, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien. Kemudian mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari – hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kutipan diatas, jelaslah bahwa tujuan mempelajari matematika di Sekolah Dasar adalah : untuk mempersiapkan siswa agar mampu menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan bertindak dasar pemikiran secara logis, rasional, cermat, jujur, efektif dan efisien, serta dapat mengaplikasikan matematika kedalam ilmu pengetahuan lainnya.

Selain itu, setelah menetapkan tujuan yang ingin kemudian menentukan teknik mengajukan pertanyaan dan memberikan motivasi. Pemberian motivasi juga merupakan salah satu kegiatan dalam pelajaran matematika yang sangat penting baik oleh guru, maupun siswa disemua tingkatan mulai dari SD sampai SMU. Akan tetapi, hal tersebut masih dianggap sebagai bagian yang paling sulit dalam matematika baik bagi siswa yang mempelajarinya maupun bagi yang mengajarkannya. Karena mengajukan pertanyaan harus sesuai dengan materi yang telah diberikan kepada siswa, jika pertanyaan yang

diajukan keluar dari materi akan membuat siswa mengalami kesulitan akibatnya, siswa akan mencapai dirinya tidak bisa dalam pelajaran matematika. Padahal, sebagaimana tercantum dalam kurikulum matematika sekolah bahwa tujuan diberikannya pelajaran matematika agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Hal ini jelas merupakan tuntutan yang sangat tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai hanya melalui hafalan, latihan pengerjaan soal yang bersifat rutin, serta proses pembelajaran yang sungguh-sungguh. Untuk menjawab tuntutan tujuan yang demikian tinggi, maka perlu dikembangkannya materi serta proses pembelajarannya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka disini penulis ingin mengembangkan dengan apa yang terjadi ketika siswa bertanya khususnya dalam bidang ilmu matematika karena menurut penulis sendiri di SD Negeri Purwodadi yang

sangat minim guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya dan guru lebih banyak memberikan latihan atau diskusi. Dan siswa juga jadi canggung untuk bertanya.

Maka dari itu disini penulis ingin meneliti bagaimana proses belajar mengajar dengan cara bertanya dalam ilmu matematika apakah bisa menimbulkan prestasi yang bagus bagi siswa atau bisa meningkatkan proses belajar matematika.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Belajar Mengajar Matematika Dengan Peranan Bertanya di SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya “.

3. Tujuan Penelitian

Bertolak belakang dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana upaya meningkatkan Proses Belajar Mengajar Matematika Dengan Peranan Bertanya di SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu, terutama pihak guru di SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Adapun mamfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang peranan bertanya dalam proses belajar mengajar matematika
2. Untuk memberikan masukan bagi Guru betapa pentingnya peranan bertanya siswa dalam proses belajar mengajar.

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kemungkinan jawaban-jawabn sementara dari persoalan yang dihadapi, yang kebenarannya akan terbukti setelah dilakukan penganalisaan. Adapun yang menjadi

hipotesis dalam penelitian ini adalah Peranan Bertanya sangat efektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

2.METODE PENELITIAN

1.Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk mencermati siswa dalam kelas sasaran dengan memanfaatkan interaksi, kolaborasi antara peneliti dengan kelas sasaran dalam hal ini siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan dan atau peningkatan praktek pembelajaran secara

berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi professional pendidikan yang dinamakan guru. Oleh karena itu pendekatan tindakan kelas merupakan salah satu cara strategis memperbaiki meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks dan atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan dalam masyarakat yang dapat berubah. Sebelum melakukan

siklus terlebih dahulu melakukan pre tes kepada siswa.

Kegiatan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap analisis data / refleksi.

Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah

A.Tahap persiapan

Kegiatan pada tahap ini adalah

- a. Menyusun lembar observasi, observasi dibuat untuk melihat tingkat peranan bertanya siswa dalam proses belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Purwodadi
- b. Menyusun tes, tes dilakukan setelah siswa selesai belajar menggunakan peranan bertanya dalam belajar matematika.

B.Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan pada tahap ini adalah

- a. Mengobservasi siswa ketika proses belajar matematika berlangsung, disini yang diobservasi adalah kegiatan siswa, keaktifan siswa dalam proses belajar matematika dengan peranan bertanya

- b. Memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam belajr matematika dengan peranan bertanya..

C.Tahap analisis data

Kegiatan tahap ini adalah mengolah data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan penelitian, yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa dan dalam belajar matematika dengan peranan bertanya. Dan pada tahap ini juga penentuan kelanjutan siklus, apabila siklus I belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya dan sebaliknya apabila siklus pertama berhasil maka siklus dihentikan.

2.Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh siswa SD Negeri Purwodadi , mengingat banyaknya populasi kalau seluruh SD maka penulis akan mengambil sampel untuk memudahkan penelitian dan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Purwodadi tahun 2016 dengan jumlah siswa 22 orang. Untuk

pengambilan sampel seperti ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2002 : 77) yang menyatakan bahwa “ untuk memilih sampel dalam penelitian maka apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana “.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara :

1. Observasi Langsung

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya seobyektif mungkin. Observasi dilakukan untuk mengamati siswa yang belajar dan diberikan kesempatan untuk bertanya.

2. Tes

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tes dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan belajar setelah dilakukan belajar dengan peranan bertanya.

4. Teknik Pengolahan Data

Rumus untuk pengolahan data menggunakan rumus statistic sederhana dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100 % = Bilangan Tetap

Selanjutnya, hasil dari pengolahan data ini akan di buat suatu analisa data yang ditabulasikan dalam bentuk tabel berdasarkan item dan besar kecilnya persentase jawaban yang diberikan responden, sehingga akan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian serta menafsirkan data-data tersebut untuk lebih mudah dipahami dalam pengambilan kesimpulan.

Penelitian diawali dengan observasi terhadap objek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri

Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui kondisi awal kualitas pembelajaran Matematika yang selanjutnya dijadikan dasar pelaksanaan tindakan pada setiap siklusnya.

A.Kegiatan Pra Tindakan

Pengamatan kondisi pratindakan dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara observasi langsung dengan guru dan siswa serta tes. Pengamatan dilakukan hanya satu kali. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan ketrampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran mata pelajaran matematika di kelas berlangsung. Pembelajaran Matematika yang dilaksanakan adalah dengan materi bangun datar dan bangun ruang untuk melihat peranan bertanya siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan langsung dilaksanakan selama proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Metode Yang Diterapkan Guru
Guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah dan tugas dalam pembelajaran Matematika. Guru hanya sesekali membacakan materi dari buku paket Matematika kelas V. Terkadang siswa hanya ditugasi untuk mempelajari materi tersebut sendiri tanpa bimbingan langsung dari guru. Setelah siswa membaca materi dari buku paket siswa ditugasi untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku paket tersebut atau mengerjakan soal-soal dalam LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal tersebut membuat siswa merasa pembelajaran kurang menarik, membosankan, dan monoton, terutama dalam materi bangun datar dan bangun ruang, padahal disini siswa bisa bertanya akan tetapi siswa sudah takut dan malas bertanya karena guru belajar dengan cara langsung menyuruh siswa menjawab soal dibuku.

Guru dalam belajar kurang memberi waktu kepada siswa untuk bertanya sehingga siswa merasa tidak terpedulikan, sebenarnya peranan bertanya siswa sangat berpengaruh untuk meningkatkan proses belajar matematika sehingga belajar matematika siswa akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dan peneliti berdiskusi dan berkolaborasi sehingga menghasilkan kesepakatan bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang adalah dengan menerapkan peranan bertanya.

2. Kemampuan Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal lain yang membuat mereka kesulitan dalam belajar materi bangun datar dan bangun ruang yaitu mereka tidak bisa bertanya secara leluasa karena siswa masih belajar dengan buku dan guru jarang member waktu siswa untuk bertanya.

Pembelajaran Matematika yang dilaksanakan yaitu siswa langsung ditugasi untuk menyelesaikan soal

dalam materi bangun ruang dan bangun datar kemudian menjawab soal di buku latihan tanpa di bimbing dan diberi waktu untuk bertanya.

Siswa masih mengalami kesulitan dalam materi bangun datar dan bangun ruang, dimana dari 22 siswa yang di uji sebanyak 7 siswa atau 31,82 % , mendapat nilai kurang dari atau di bawah standar minimal, siswa yang memiliki nilai standar (cukup) sebanyak 11 siswa atau 50,00 %. Dan yang mendapat nilai baik sebanyak 4 siswa atau 18,18 %. dari hasil ini bisa dilihat bahwa siswa belum mampu dalam pembelajaran Matematika.

B.Hasil Penelitian Tindakan Siklus

1. Siklus 1

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi :

- ✓ Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada pembelajaran Matematika. RPP disusun berdasarkan silabus. Materi yang direncanakan adalah materi

bangun datar dan bangun ruang yang dilaksanakan dengan menggunakan peranan bertanya. Penggunaan metode ini ditujukan supaya proses belajar dan hasil pembelajaran yang diperoleh bisa lebih baik dari pada pembelajaran sebelumnya.

- ✓ Guru dan peneliti membuat lembar observasi, observasi dibuat untuk melihat aktifitas siswa dalam belajar pada materi bangun datar dan bangun ruang. Penggunaan lembar observasi akan mempermudah menentukan hal-hal apa saja yang harus lebih diutamakan dalam pengamatan. Lembar observasi yang dibuat untuk siswa lebih diutamakan pada keaktifan, keberanian, kreatifitas dan inisiatif dari siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada materi bangun datar dan bangun ruang.
- ✓ Guru dan peneliti menyiapkan soal tes. tes ini digunakan untuk refleksi di akhir pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dan guru dapat

berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika dalam pembelajaran masih terdapat kekurangan maka dipecahkan bersama-sama dan dicari jalan penyelesaiannya.

- ✓ Peneliti menyiapkan lembar wawancara untuk mengetahui peranan bertanya siswa dalam belajar materi bangun datar dan bangun ruang

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini guru kelas bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dengan duduk di tempat duduk paling belakang dan terpisah dari deretan tempat duduk siswa untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Urutan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru masuk ke dalam kelas dan mengkondisikan siswa.
- b) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan

pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang materi bangun datar dan bangun ruang.

- c) Siswa dan guru bertanya jawab tentang bangun datar dan bangun ruang yang dilihat. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk apersepsi yang mengantarkan peserta didik menuju pembelajaran yang baik
- d) Siswa memperhatikan gambar bangun ruang dan bangun datar yang disampaikan guru melalui gambar kemudian siswa siswa diberi waktu untuk bertanya kepada guru tentang apa yang siswa tidak mengerti.
- e) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- f) Guru menutup pelajaran

Diakhir pelaksanaan penelitian ini peneliti mengakhiri dengan memberikan tes kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari yaitu materi bangun datar dan bangun ruang dan tes ini diberikan setelah pembelajaran selesai.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan membahas tentang hasil yang

diperoleh dari observasi siswa dan hasil tes tulis yang sudah dilaksanakan.

1. Hasil observasi siswa

Adapun hasil observasi siswa pada aktifitas 1 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan guru, 1 orang siswa (4,54 %) aktivitasnya tidak baik dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan guru, 5 orang siswa (22,72 %) aktivitasnya kurang baik dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan guru, 10 orang siswa (45,45 %) aktivitasnya baik dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan guru, 6 orang siswa (27,27 %) aktivitasnya sangat baik dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan guru.

Pada aktifitas 2 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dalam menyimak pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, 1 orang siswa (4,54 %) aktivitasnya tidak baik dalam menyimak pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, 5 orang siswa (22,72 %) aktivitasnya

kurang baik dalam menyimak pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, 10 orang siswa (45,45 %) aktivitasnya baik dalam menyimak pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, 6 orang siswa (27,27 %) aktivitasnya sangat baik dalam menyimak pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pada aktifitas 3 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dalam aktif bertanya, 2 orang siswa (9,09 %) aktivitasnya tidak baik dalam aktif bertanya, 6 orang siswa (22,72 %) aktivitasnya kurang baik dalam aktif bertanya, 9 orang siswa (40,91 %) aktivitasnya baik dalam aktif bertanya, 5 orang siswa (22,72 %) aktivitasnya sangat baik dalam aktif bertanya.

Pada aktifitas 4 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik keaktifannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya, 2 orang siswa (9,09 %) aktivitasnya tidak baik keaktifannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya, 5 orang

siswa (22,72 %) aktivitasnya kurang baik keaktifannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya, 10 orang siswa (45,45 %) aktivitasnya baik dalam keaktifannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya, 5 orang siswa (22,72 %) aktivitasnya sangat baik keaktifannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya.

Pada aktifitas 5 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dalam menunggu pertanyaan dari guru, 2 orang siswa (9,09 %) aktivitasnya tidak baik dalam menunggu pertanyaan dari guru, 7 orang siswa (31,82 %) aktivitasnya kurang baik dalam menunggu pertanyaan dari guru, 9 orang siswa (40,91 %) aktivitasnya baik dalam menunggu pertanyaan dari guru, 4 orang siswa (18,18 %) aktivitasnya sangat baik dalam menunggu pertanyaan dari guru.

Pada aktifitas 6 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dalam bertanya ketika diberikan soal latihan, 2 orang siswa (9,09 %) aktivitasnya tidak baik dalam bertanya

ketika diberikan soal latihan, 6 orang siswa (27,27 %) aktivitasnya kurang baik dalam bertanya ketika diberikan soal latihan, 9 orang siswa (40,91 %) aktivitasnya baik dalam bertanya ketika diberikan soal latihan, 5 orang siswa (22,72 %) aktivitasnya sangat baik dalam bertanya ketika diberikan soal latihan.

Pada aktifitas 7 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari, 2 orang siswa (9,09 %) aktivitasnya tidak baik kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari, 6 orang siswa (27,27 %) aktivitasnya kurang baik kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari, 9 orang siswa (40,91 %) aktivitasnya baik kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari, 5 orang siswa (22,72 %) aktivitasnya sangat baik kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari.

Pada aktifitas 8 menunjukkan bahwa tidak ada sama sekali (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dan tidak baik tentang prilaku yang tidak

relevan dengan KBM, 5 orang siswa (22,72 %) aktivitasnya kurang baik tentang prilaku yang tidak relevan dengan KBM, 10 orang siswa (45,45 %) aktivitasnya baik tentang prilaku yang tidak relevan dengan KBM, 7 orang siswa (31,82 %) aktivitasnya sangat baik tentang prilaku yang tidak relevan dengan KBM.

2. Hasil Tes Siswa

Hasil tes Siswa menunjukkan bahwa hasil tes siklus I mempunyai peningkatan dari hasil tes pra tindakan, dari pra tindakan kualifikasi nilai baik sebesar 18,18 % dan setelah siklus I nilai baik meningkat menjadi 36,36 %, sedangkan kualifikasi cukup baik dari pra tindakan sebesar 50,00 % menurun menjadi 45,45 %, dan kualifikasi penilaian kurang menurun dari pra tindakan sebelumnya 31,82 % menjadi 18,18 %.

d. Refleksi

Dari hasil ini analisis data dapat dipastikan bahwa peranan bertanya pada materi bangun datar dan bangun ruang belum berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun persentasenya membaik di siklus I bila dibandingkan dengan pra

tindakan. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Siklus II

Bertolak dari hasil analisa data pada tindakan siklus I, peneliti dan guru yang bersangkutan mengadakan diskusi untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I. Peneliti dan guru akhirnya sepakat untuk memperbaiki pembelajaran dengan lebih baik dalam peranan bertanya pada materi bangun datar dan bangun ruang di siklus ke berikutnya.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

✓ Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada pembelajaran Matematika. RPP disusun berdasarkan silabus KTSP 2007. Materi yang direncanakan adalah materi bangun datar dan bangun ruang yang dilaksanakan dengan menggunakan peranan bertanya. Penggunaan metode ini

ditujukan supaya proses belajar dan hasil pembelajaran yang diperoleh bisa lebih baik dari pada pembelajaran sebelumnya.

✓ Guru dan peneliti membuat lembar observasi, observasi dibuat untuk melihat aktifitas siswa dalam belajar pada materi bangun datar dan bangun ruang. Penggunaan lembar observasi akan mempermudah menentukan hal-hal apa saja yang harus lebih diutamakan dalam pengamatan. Lembar observasi yang dibuat untuk siswa lebih diutamakan pada keaktifan, keberanian, kreatifitas dan inisiatif dari siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada materi bangun datar dan bangun ruang.

✓ Guru dan peneliti menyiapkan soal tes. tes ini digunakan untuk refleksi di akhir pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dan guru dapat berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jika dalam pembelajaran masih terdapat kekurangan maka dipecahkan

bersama-sama dan dicari jalan penyelesaiannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini guru kelas masih bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai partisipan pasif dengan duduk di tempat duduk paling belakang dan terpisah dari deretan tempat duduk siswa untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Urutan pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru masuk ke dalam kelas dan mengkondisikan siswa.
- b) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu masih tentang materi bangun datar dan bangun ruang.
- c) Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang dilihat di papan tulis kemudian juga dibuka. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk apersepsi yang

mengantarkan peserta didik menuju pembelajaran yang baik.

- d) Siswa memperhatikan gambar yang disampaikan guru melalui metode gambar kemudian siswa diwajibkan untuk bertanya satu persatu agar siswa mudah memahami materi
- e) Guru membantu siswa dengan cara menanyakan langsung tentang apa yang siswa tidak mengerti sehingga siswa akan lebih berani untuk bertanya tentang materi yang tidak siswa mengerti.
- f) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- g) Guru menutup pelajaran

Tindakan pada siklus ini di akhiri dengan memberikan tes kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari yaitu materi bangun datar dan bangun ruang dan tes ini diberikan setelah pembelajaran selesai

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan membahas tentang hasil yang diperoleh dari observasi siswa dan hasil tes tulis yang sudah dilaksanakan.

1. Hasil Observasi Siswa

Adapun hasil observasi siswa pada aktifitas 1 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dan tidak baik dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan guru, 4 orang siswa (18,18 %) aktivitasnya kurang baik dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan guru, 12 orang siswa (54,54 %) aktivitasnya baik dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan guru, 6 orang siswa (27,27 %) aktivitasnya sangat baik dalam mengikuti materi yang sedang diajarkan guru.

Pada aktifitas 2 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dan tidak baik dalam menyimak pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, 4 orang siswa (18,18 %) aktivitasnya kurang baik dalam menyimak pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, 12 orang siswa (54,54 %) aktivitasnya baik dalam menyimak pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, 6 orang siswa (27,27 %) aktivitasnya sangat baik dalam menyimak pertanyaan atau isu

yang berhubungan dengan pembelajaran.

Pada aktifitas 3 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dan tidak baik dalam aktif bertanya, 3 orang siswa (13,64 %) aktivitasnya kurang baik dalam aktif bertanya, 14 orang siswa (63,64 %) aktivitasnya baik dalam aktif bertanya, 5 orang siswa (22,72 %) aktivitasnya sangat baik dalam aktif bertanya.

Pada aktifitas 4 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dan tidak baik keaktifannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya, 3 orang siswa (13,64 %) aktivitasnya kurang baik keaktifannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya, 13 orang siswa (59,09 %) aktivitasnya baik dalam keaktifannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya, 6 orang siswa (27,27 %) aktivitasnya sangat baik keaktifannya ketika diberikan waktu oleh guru untuk bertanya.

Pada aktifitas 5 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik

dan tidak baik dalam menunggu pertanyaan dari guru, 4 orang siswa (18,18 %) aktivitasnya kurang baik dalam menunggu pertanyaan dari guru, 12 orang siswa (54,54 %) aktivitasnya baik dalam menunggu pertanyaan dari guru, 6 orang siswa (27,27 %) aktivitasnya sangat baik dalam menunggu pertanyaan dari guru.

Pada aktifitas 6 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dan tidak baik dalam bertanya ketika diberikan soal latihan, 2 orang siswa (9,09 %) aktivitasnya kurang baik dalam bertanya ketika diberikan soal latihan, 13 orang siswa (59,09 %) aktivitasnya baik dalam bertanya ketika diberikan soal latihan, 7 orang siswa (31,82 %) aktivitasnya sangat baik dalam bertanya ketika diberikan soal latihan.

Pada aktifitas 7 menunjukkan bahwa tidak ada satu orang pun siswa (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dan tidak baik kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari, 4 orang siswa (18,18 %) aktivitasnya kurang baik kemauan siswa dalam bertanya tentang materi

yang dipelajari, 11 orang siswa (50,00 %) aktivitasnya baik kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari, 7 orang siswa (31,82 %) aktivitasnya sangat baik kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari.

Pada aktifitas 8 menunjukkan bahwa tidak ada sama sekali (0 %) aktivitasnya sangat tidak baik dan tidak baik tentang perilaku yang tidak relevan dengan KBM, 3 orang siswa (13,64 %) aktivitasnya kurang baik tentang perilaku yang tidak relevan dengan KBM, 11 orang siswa (50,00 %) aktivitasnya baik tentang perilaku yang tidak relevan dengan KBM, 8 orang siswa (36,36 %) aktivitasnya sangat baik tentang perilaku yang tidak relevan dengan KBM.

2. Hasil Tes Siswa

Hasil tes Siswa menunjukkan bahwa hasil tes siklus II mempunyai peningkatan dari hasil tes siklus I, disini terdapat perubahan dimana muncul persentase nilai sangat baik 9,09 %, persentase nilai baik naik menjadi 54,54 % dari persentase sebelumnya sebesar 36,36 % dan kualifikasi cukup baik siklus II

menurun menjadi 27,26 % dari siklus I yang persentasenya 45,45 %, serta kualifikasi penilaian kurang menurun dari siklus I yang persentasenya 9,09 % menjadi 18,18 %

Dari hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa peranan bertanya dalam meningkatkan proses belajar mengajar sudah masuk kriteria baik dan sangat baik dengan persentase 54,54 % dan 9,09 % itu artinya sudah lebih setengah dari keseluruhan siswa mendapat nilai baik dan sangat baik. Dari hasil ini maka guru dan peneliti sepakat untuk mengakhiri siklus tindakan penelitian ini.

3. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan Proses Belajar Mengajar Matematika Dengan Peranan Bertanya di SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, maka berdasarkan data yang terkumpul dan setelah melalui proses pengolahan data, ternyata peranan bertanya dapat meningkatkan proses belajar mengajar matematika kelas V SD Negeri

Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Peranan bertanya sangat baik diterapkan dalam proses belajar mengajar terlebih berhubungan dengan pelajaran matematika karena dalam matematika siswa tidak bertanya maka siswa tidak akan tahu apa-apa materi yang dipelajari. Peranan bertanya juga sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam matematika. Disini juga guru harus berperan aktif untuk membantu siswa agar berani bertanya karena siswa terkadang takut dan tidak berani bertanya karena siswa memang termasuk siswa pendiam sehingga siswa tidak berani mengungkapkan pertanyaan atau juga malu dengan kawan-kawannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau peningkatan dari siklus I dengan siklus II dimana peningkatan diantaranya berubah di aspek pengamatan tentang keaktifan siswa bertanya disini siswa sudah baik keaktifan dalam bertanya dari siklus I siswa masih kurang aktif dalam bertanya kemudian siklus II siswa sudah aktif bertanya dikarenakan

juga guru sudah membimbing siswa untuk aktif bertanya. Kemudian aspek keaktifan siswa ketika diberikan waktu untuk bertanya, disini siswa sudah berani bertanya karena pada belajar sebelumnya siswa tidak diberikan waktu untuk bertanya, pada aspek menunggu pertanyaan dari guru siswa disini siswa sudah bersiap untuk menunggu pertanyaan dari guru karena siswa suka dengan pertanyaan guru dan juga dikarenakan ada sebagian siswa masih takut untuk bertanya. Aspek bertanya ketika diberikan soal latihan, disini siswa sudah berani bertanya karena siswa sudah mulai aktif bertanya dan guru juga sudah membimbing siswa untuk bertanya, dan siswa juga takut kalau jawabannya salah sehingga siswa harus bertanya untuk mendapat nilai tinggi. terakhir aspek kemauan siswa dalam bertanya tentang materi yang dipelajari, disini siswa berlomba bertanya tentang materi yang dipelajari karena siswa sudah ditantang untuk selalu bertanya sehingga siswa sudah berani dan aktif dalam bertanya.

Dari hasil observasi ini bisa dilihat bahwa dengan peranan bertanya

siswa dapat meningkatkan proses belajar matematika siswa dan juga dapat mengaktifkan siswa dalam belajar matematika.

Dari hasil tes juga nampak jelas dimana pada siklus I nilai tesnya 36,36 % baik ini dikarenakan siswa sudah mulai aktif bertanya dan dengan siswa aktif bertanya siswa sudah mengerti tentang materi bangun datar dan bangun ruang sehingga dengan adanya tes siswa sudah sedikit mampu menjawab soal-soal. Pada siklus II nilai tes siswa lebih meningkat lagi dimana di siklus II sudah ada siswa yang masuk kategori sangat baik dengan persentase 9,09 % dan kategori baik juga meningkat menjadi 54,54 %, ini juga disebabkan karena siswa sudah sangat aktif bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga ketika di tes siklus II nilai siswa sudah meningkat.

Berdasarkan hasil hasil pembahasan dan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan peranan bertanya dapat meningkatkan proses belajar siswa dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Purwodadi

Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten
Nagan Raya.

4.KESIMPULAN

1. Dengan peranan bertanya dapat meningkatkan proses belajar mengajar matematika, karena dengan adanya bertanya siswa dan guru akan lebih mudah belajar karena ada interaksi antara guru dan siswa..

2. Peranan bertanya sangat efektif dalam meningkatkan proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

5.REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional,
Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Depdiknas, 2003
- Edi Soegito, Yuliani Nurani, Kemampuan Dasar Mengajar**, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- H. Erman Suherman Ar, Drs., M.Pd., dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung : UPI. 2003
- Mirna. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Bunda Padang Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Padang: Universitas Bung Hatta. 2007
- Moore. 2006, *Bertanya Dalam Belajar*, Bandung : Tarsito
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Slameto, *Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Suyati, M. Khafid, *Pelajaran Matematika*, Jakarta : Erlangga. 2004
- Triana, Nely.. *Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII2 SMPN 13 Padang pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan CTL*. Padang. Universitas Bung Hatta. 2008
- Usman, M.U.. *Menjadi Guru profesional*. Bandung : Rosda Karya. 2007